

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI
BADAN PEMBINAAN HUKUM NASIONAL
Pusat Dokumentasi dan Jaringan Informasi Hukum Nasional
Jl. Mayjen Sutoyo-Cililitan Jakarta Timur

Sumber : <i>KOMPAS</i>	Hari/Tgl : <i>Rabu 16 Feb 2022</i>	Hlm/Kol : <i>6/2-5</i>
Subjek : <i>DIPLOMASI</i>		Bidang : <i>HK Internasional</i>

Diplomasi Pertahanan RI-Perancis

Amarulla Octavian
Rektor Universitas Pertahanan RI

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 global, ketegangan di Ukraina semakin meningkat. Ratusan ribu prajurit Rusia sudah bersiap di perbatasan dengan persenjataan paling canggih dan logistik militer yang lengkap. Amerika Serikat dengan sekutu NATO juga telah menggelar kekuatan militer menghadapi perang yang bisa meletus setiap saat.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa suatu negara tetap harus membangun kekuatan militer meskipun masyarakatnya masih membutuhkan vaksin Covid-19. Kekuatan militer harus tetap siaga tempur meski konsekuensinya terpaksa membatasi anggaran negara untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Kerja sama pertahanan

Kerja sama pertahanan yang dijalin RI dan Perancis sudah berlangsung lama. Statistik interaksi kedua negara di bidang pertahanan tak pernah menunjukkan penurunan. Minggu lalu bahkan ditandatangani berbagai kontrak pembelian alat utama sistem persenjataan (alutsista), mulai dari 42 pesawat tempur Rafale, dua kapal selam kelas Scorpene, hingga pembuatan amunisi kaliber besar.

Keputusan Pemerintah Perancis berbagi teknologi militer pada skala cukup masif kepada Indonesia dinilai sebagai bentuk nyata kebijakan luar negeri Perancis yang menetapkan Indonesia sebagai aktor penting di kawasan Indo-Pasifik.

Banyak akademisi dan pakar pertahanan dunia memandang, dengan kerja sama pertahanan kedua negara ini, kondisinya banyak persamaan dengan 1960-an ketika TNI dinobatkan sebagai kekuatan militer terbesar di belahan selatan dunia.

Pada tataran regional, kerja sama pertahanan memberikan dampak penangkalan yang cukup signifikan. Postur pertahanan Indonesia dalam waktu relatif tak terlalu lama lagi dapat mengubah konstelasi geopolitik di kawasan Asia Tenggara, dan bahkan kawasan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Pesawat tempur Rafale dan kapal selam kelas Scorpene dapat digelar secara efektif pada wilayah perbatasan maritim Indonesia yang masih memiliki kerawanan konflik tinggi. Jaminan teknologi militer dari Perancis tentu memiliki andil besar meningkatkan posisi tawar Indonesia di dalam upaya menyelesaikan sengketa perbatasan secara permanen.

Secara nasional, kerja sama pertahanan tersebut dapat meningkatkan kinerja BUMN strategis, seperti PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, dan PT LEN. Para ilmuwan Indonesia juga dapat mempelajari berbagai teknologi militer terbaru di dunia. Kontrak pembelian banyak peralatan militer juga dapat menyerap tenaga kerja sekaligus menciptakan lapangan kerja baru.

Dari perspektif ekonomi pertahanan, setiap rupiah investasi

di bidang pertahanan pasti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Skema *Government to Government* tidak membebankan keuangan negara karena hanya menggunakan alokasi 0,8 persen dari PDB dengan metode *regrouping future value in present project*.

Keberhasilan diplomasi

Tradisi Indonesia dalam membangun kekuatan militernya selama ini adalah melalui kerja sama pertahanan dengan negara-negara adidaya. Selama ini, Indonesia juga banyak membeli alutsista dari Rusia, AS, Inggris, dan China.

Pembelian alutsista dari Perancis juga menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan Indonesia memandang penting kerja sama pertahanan, yang diproyeksikan untuk menciptakan perimbangan kekuatan. Pada jangka pendek, keberhasilan diplomasi pertahanan ini tak terlepas dari kepemimpinan Indonesia di ASEAN dan G-20.

Kebijakan luar negeri yang ditempuh jelas menunjukkan proses pencapaian kepentingan nasional untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Berikutnya adalah keberhasilan diplomasi pertahanan pada jangka menengah yang ditunjukkan melalui efektivitas fungsi intelijen industri pertahanan. Pemilihan alutsista dari Perancis di antara berbagai teknologi militer negara-negara lain merupakan manifestasi ke-

Sambungan

Sumber : KOMPAS	Hari/Tgl : Rabu, 16 Feb 2022	Hlm/Kol : 6/2-5
-----------------	------------------------------	-----------------

unggulan intelijen untuk memperkirakan perang modern di masa mendatang.

Simulasi berbagai skenario perang modern menjadi instrumen penting di dalam menyusun berbagai peluang diplomasi pertahanan untuk memperoleh teknologi militer yang paling familiar untuk TNI.

Keberhasilan diplomasi pertahanan pada jangka panjang adalah terbukanya peluang kerja sama pertahanan dengan negara lain yang menjadi sahabat dan/atau sekutu. ~~Perancis. Dip-~~plomasi pertahanan dengan menggalang banyak negara mendukung kepentingan nasional Indonesia sejalan dengan implementasi politik Indonesia dalam mewujudkan berbagai program aksi ASEAN Political-Security Community.